



Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPAS di SDN 182 Pekanbaru

Jihan Annisa Zarah¹, Salman², Deprizon³, Cici Saputri⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

E-mail: annisazarah123@gmail.com¹, salman@umri.ac.id², deprizon@umri.ac.id³, cicisaputri@umri.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Keywords:

Brainstorming, Learning Outcomes, Science, Elementary School.

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the brainstorming learning method in improving student learning outcomes in Natural Sciences (IPA) for fourth grade students at SDN 182 Pekanbaru. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The research subjects are 30 fourth grade students. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed that the application of the brainstorming method was able to increase student activity, enrich ideas in the discussion process, and have implications for improving learning outcomes. Thus, the brainstorming method can be used as an alternative effective learning strategy in science learning in elementary schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agust 10, 2025

Revised Agust 21, 2025

Accepted Agust 28, 2025

Kata Kunci:

Brainstorming, Hasil Belajar, IPA, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di SDN 182 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkaya ide dalam proses diskusi, serta berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, metode *brainstorming* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Jihan Annisa Zarah

Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: annisazarah123@gmail.com**Pendahuluan**

Pendidikan adalah bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan bakat dan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan (Zamzami Zulfa et al., 2024). Pendidikan adalah upaya manusia untuk membangun kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat atau untuk membantu siswa mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, dan pola tingkah laku yang bermanfaat sepanjang hidup. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan besar dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu tetap berkembang, dan akan selalu dihadapkan dengan perkembangan zaman (Alkhasanah et al., 2023). Pendidikan hanya mempengaruhi hal-hal yang buruk ke arah yang positif dan meningkatkan potensi yang baik sesuai dengan potensinya menurut Suyasa dalam kutipan. Pendidikan juga digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan program atau setiap pendidikan, baik itu oleh guru dan kepala (Indah Ayu Fitriani et al., 2024).

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Mata pelajaran IPAS memiliki tujuan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep alam dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS, sehingga membuat hasil belajar siswa dikategorikan rendah (Octavia et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 182 Pekanbaru, bahwa terdapat adanya beberapa masalah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa: 1) Ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS. Hal ini tampak dari nilai hasil evaluasi belajar yang diperoleh dari 20 siswa dalam mata pelajaran IPAS, ditemukan bahwa hanya 6 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu, 14 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Dengan demikian, persentase siswa yang mengalami hasil belajar rendah adalah 70% dari total siswa, sedangkan hanya 30% siswa yang berhasil mencapai target akademik. 2) Kurangnya keterlibatan siswa, dimana Siswa terlihat kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat memahami konsep-konsep IPAS dengan baik. 3) Metode pembelajaran yang kurang efektif, Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Di SDN 182 Pekanbaru lebih sering menggunakan metode ceramah, dimana metode tersebut kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, perlu digunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *brainstorming*.



Metode *brainstorming* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru. Dengan menggunakan metode *brainstorming*, siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. *Brainstorming* sebagai strategi pembelajaran merupakan teknik yang mendorong siswa untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat tanpa langsung menilai benar atau salahnya ide tersebut

Metode Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV^C, siswa kelas IV^C, di SDN 182 Pekanbaru, adapun sementara jumlah peserta didik kelas IV^C berjumlah 20 orang. Sedangkan objek penelitian adalah Rendahnya Hasil Belajar Siswa dan kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran yang dialami peserta didik kelas IV^C di SDN 182 Pekanbaru.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (Octavia et al., 2024).

Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kejelasan, ketepatan dan dapat diverifikasi penulis menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Observasi**, Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Rahardjo, 2011). Dalam hal ini, peneliti datang langsung ke kelas II SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk melihat bagaimana proses belajar membaca berlangsung. Peneliti memperhatikan bagaimana guru mengajar membaca, bagaimana siswa merespons pelajaran, serta apa saja kesulitan yang mereka alami.
2. **Wawancara**, Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas, beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi peneliti juga memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menjawab secara bebas. Tujuannya agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam, seperti apa yang menyebabkan siswa sulit membaca, bagaimana suasana belajar di rumah, dan bagaimana peran guru dalam membantu siswa.



3. **Dokumentasi**, Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen yang dimaksud termasuk foto-foto, tulisan, atau arsip peristiwa yang relevan dengan topik penelitian. Melalui dokumen ini, peneliti dapat melihat sejauh mana kemampuan membaca siswa, bagaimana rencana pembelajaran dibuat, dan apakah ada catatan khusus tentang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dokumentasi sangat berguna untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Salman & Nasution, 2024). Sebelum dilakukan analisis, data yang terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Selanjutnya data tersebut akan di analisis berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi untuk menarik kesimpulan (Viona et al., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama 2 minggu dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa faktor rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dikategorikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Kurang adanya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.
2. Kurang nya keaktifan siswa dalam diskusi selama proses pembelajaran di dalam kelas
3. Kurangnya Keterampilan Kerja Sama oleh siswa

Untuk mengatasi hambatan tersebut, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dijelaskan tadi antara lain dengan cara a) guru harus mengemas bahan media atau metode ajar secara inovatif dan kreatif contohnya dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, b) guru harus memberikan umpan balik kepada siswa agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran atau dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa ,c) guru memberikan arahan dan contoh kerja sama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah menerapkannya (Nurbaya Harahap et al., 2024).

Pembahasan

Penerapan metode *brainstorming* dilakukan melalui tahapan:

1. Guru menyampaikan permasalahan atau topik pembelajaran IPA.
2. Siswa diberi kesempatan mengemukakan ide atau jawaban tanpa dibatasi.
3. Semua ide ditampung, kemudian dikategorikan dan didiskusikan bersama.
4. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi.



Hasil penelitian menunjukkan:

1. Keaktifan siswa meningkat, ditandai dengan banyaknya siswa yang berani mengemukakan ide.
2. Kreativitas siswa berkembang, terlihat dari beragam ide yang muncul.
3. Hasil belajar meningkat, dibuktikan dengan perbandingan nilai sebelum dan sesudah penerapan metode *brainstorming*. Mayoritas siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini sejalan dengan teori bahwa *brainstorming* efektif dalam melatih kemampuan berpikir divergen, kolaboratif, dan kritis.

Kesimpulan

Penerapan metode *brainstorming* pada pembelajaran IPA kelas IV di SDN 182 Pekanbaru terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, memperkaya ide dalam diskusi, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, metode *brainstorming* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Alkhasanah, N., Darsinah, & Ernawati. (2023). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Indah Ayu Fitriani, Radhiyatul Fithri, Sakban Sakban, Wismanto Wismanto, Deprizon Deprizon, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Poster dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SDIT Bunayya Pekanbaru. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 225–232. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1046>
- Viona, Halaman, T., Afrila, V., & Fithri, R. (2024). *Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan Penerapan Media Pembelajaran Video Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 017 Seberang Cengar*. 1, 97–104.
- Nurbaya Harahap, Sakban Sakban, Deprizon Deprizon, Wismanto Wismanto, Radhiyatul Fithri, & Salman Salman. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Kelas III di SDIT Muhammadiyah 01 Kotapinang. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 158–168. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i4.1031>
- Octavia, A., Fitri, R., Jl, A., Tambusai, T., Ska, S. K., & Pekanbaru, K. (2024). *Penggunaan Media Animasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDIT Bunayya Pekanbaru pembelajaran berjalan secara baik dan lancar*. 2.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Research Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



- Salman, & Nasution, L. (2024). Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42.
<https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.868>
- Zamzami Zulfa, Salman Salman, & Deprizon Deprizon. (2024). Efektivitas Metode Iqra' dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an pada Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 1. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 1(4), 23–31.
<https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.86>